

**IMPLEMENTASI STORY TELLING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA
SISWA MIN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**YUNIN ZALFAK AZZARA
NIM. 190201094**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI STORY TELLING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA
SISWA MIN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YUNIN ZALFAK AZZARA
NIM. 190201094

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing


Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI STORY TELLING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA
SISWA MIN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 19 Agustus 2024 M
14 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003


Cut Rizki Mustika, S.Pd., M. Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Husnizar, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007


Dr. H. Eradi Mardatillah, M.A.
NIP. 197102031994031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam-Banda Aceh




Prof. Sufrul Murtak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197701021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di bawah ini:

Nama : Yunin Zalfak Azzara
Nim : 190201094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Storytelling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Siswa MIN 5 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya;

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. ~~Tidak menggunakan karya orang lain~~ tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendirikarya ini dan ammpu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 04 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

Zalfak
Yunin Zalfak Azzara
Nim. 190201094

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT. Yang mana telah melimpahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: “*Implementasi Story Telling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Siswa MIN 5 Aceh Besar*”.

Sholawat beriring salam senantiasa semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang mana beliau telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi lebih baik, Membawa umatnya dari zaman kebodahan ke zaman yang begitu penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas penelitian di masa akan datang. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, Peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup peneliti, ayah Basri (Alm) dan ibu Lina Marlia tercinta. Terimakasih sudah menjadi orang hebat yang selalu menjadi penyemangat putrinya sebagai sandaran dari keras hidup di dunia. Terimakasih untuk do'a nya yang tulus, pengorbanan, cinta dan nasihat yang diberikan. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik yang pernah ada. *I love u mam and I really miss u ayah.*
2. Terima Kasih Juga Kepada Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, kritikan dan saran, dan selalu meluangkan waktunya di sela kesibukannya. Terimakasih dalam segala hal untuk keberhasilan peneliti.
3. Terima kasih Kepada Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M. Ag. sebagai pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima Kasih Kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Terimakasih juga kepada Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed. Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Staf pengajar/Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan

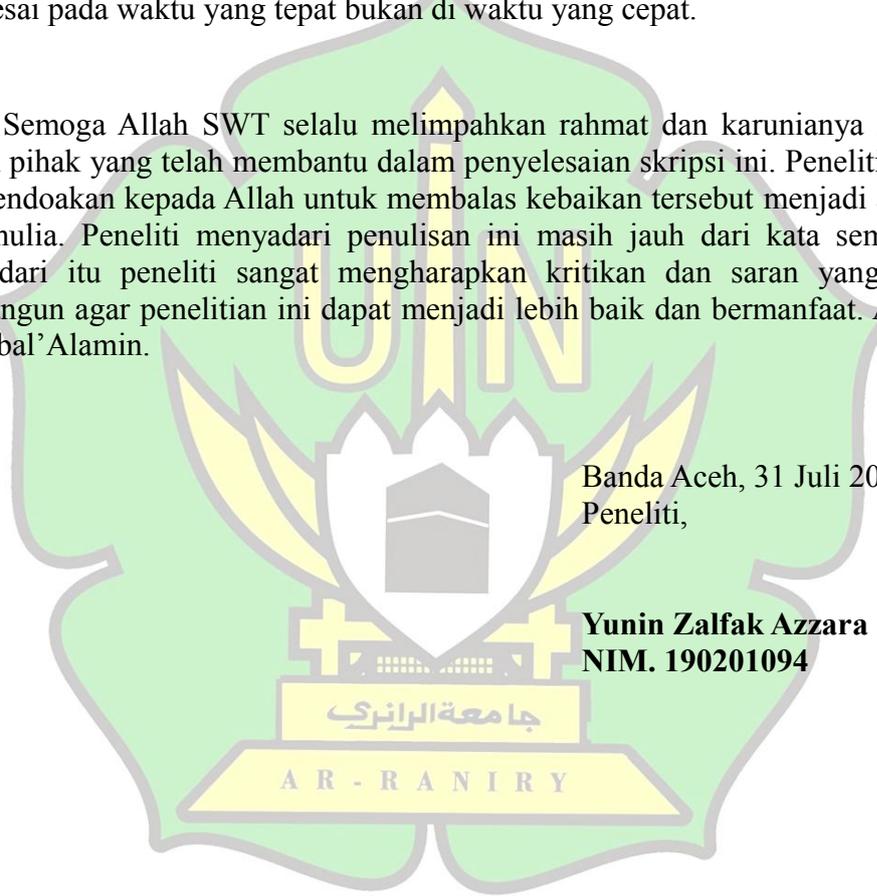
kepada peneliti.

6. Kepada adik tersayang Rajwa Anasa Kawakib yang senantiasa memberikan semangat dan canda tawa sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini, Terima Kasih, *I really love u.*
7. Kepada Om Novalianto, Ati Liza Rizkia, Bunda Mira Rosalina dan keluarga yang belum bisa disebut satu persatu, terimakasih sudah selalu ada disaat peneliti butuh bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini kalian luar biasa *thank u so much.*
8. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu bertahan, berusaha keras dan berjuang sejauh ini. dan yakin bahwa semuanya akan selesai pada waktu yang tepat bukan di waktu yang cepat.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti hanya bisa mendoakan kepada Allah untuk membalas kebaikan tersebut menjadi amalan yang mulia. Peneliti menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat. Aamiin ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 31 Juli 2024
Peneliti,

Yunin Zalfak Azzara
NIM. 190201094

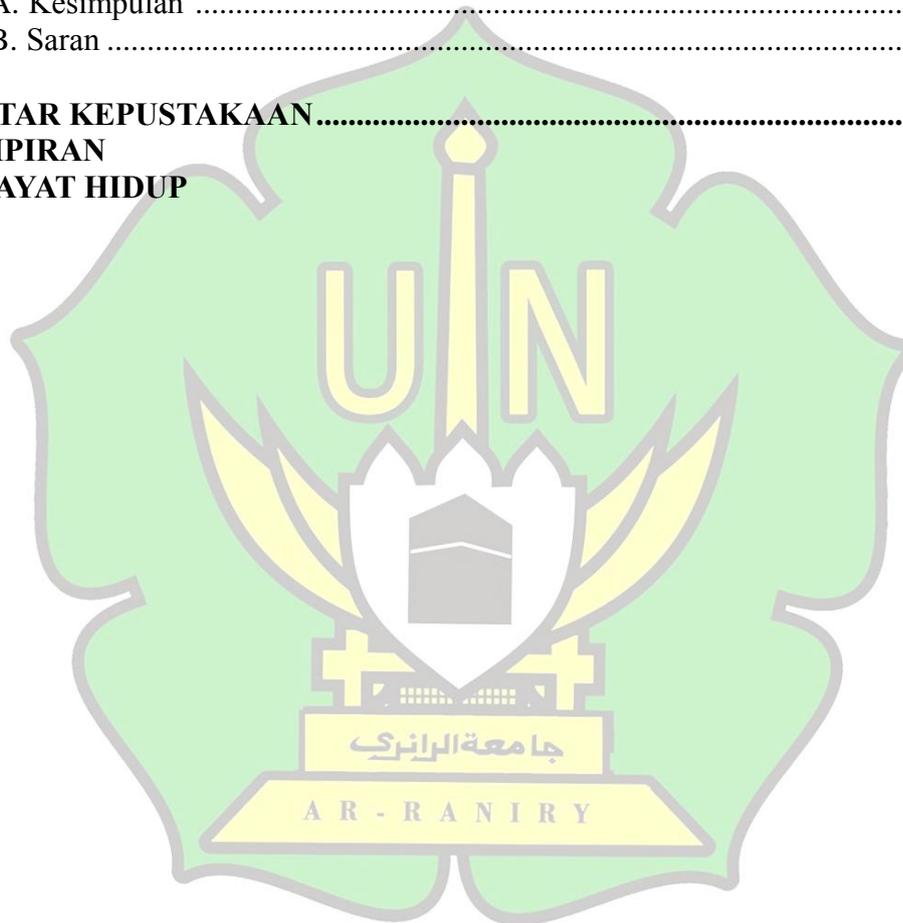


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II: LANDASAN TEORI TENTANG STORYTELLING	
A. StoryTelling	13
1. Pengertian Storytelling.....	13
2. Tujuan Dan Fungsi Storytelling.....	15
3. Teknik-Teknik Storytelling	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Story Telling.....	18
5. Perencanaan Storytelling	19
B. Motivasi Belajar Agama	20
1. Pengertian Motivasi Belajar	20
2. Fungsi Motivasi Belajar	22
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	25
4. Macam-macam Motivasi Belajar.....	26
5. Bentuk-bentuk Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	28
6. Faktor Penghambat Motivasi Belajar.....	31
7. Pengertian Agama	35
8. Fungsi Agama	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Penelitian dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44

	Halaman
BAB VI: HASIL PENELITIAN	
A. Profil MIN 5 Aceh Besar	46
1. Identitas Madrasah.....	46
2. Visi Misi Dan Tujuan.....	47
B. Hasil Penelitian	49
C. Analisis Hasil Penelitian.....	74
D. Pembahasan Penelitian	76
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	82
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



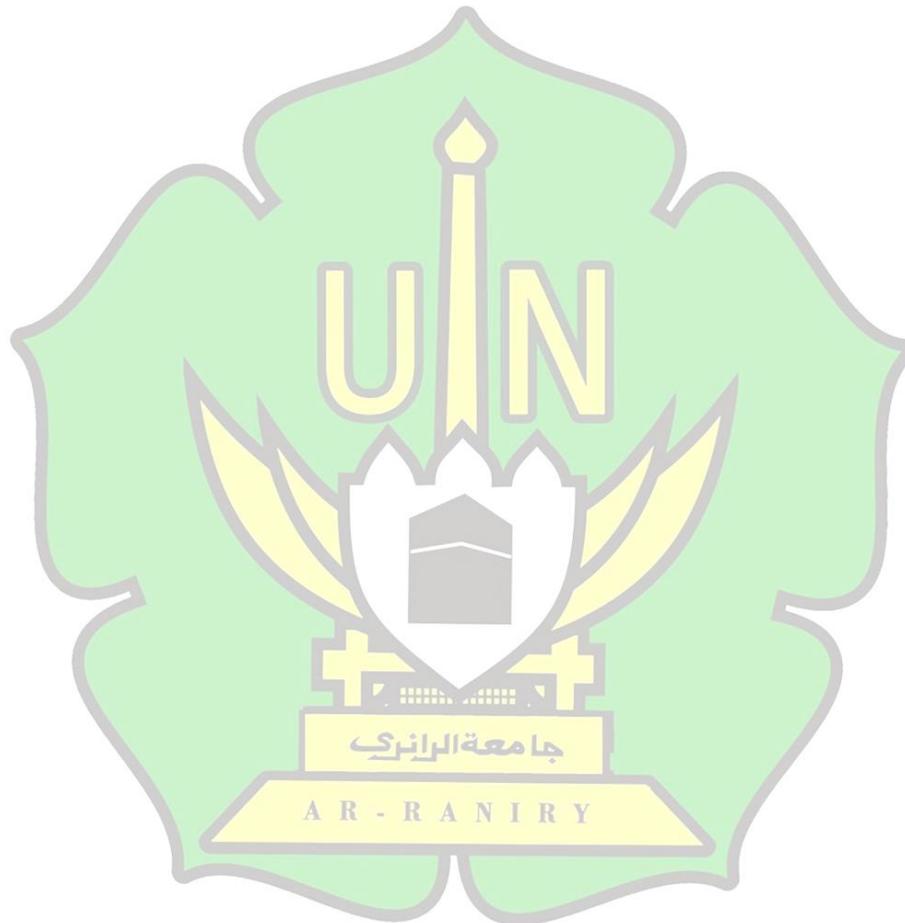
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
1.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	44
1.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa.....	45
2.1 Sarana dan Prasarana.....	47
2.2 Pelaksanaan Jadwal Penelitian.....	50
2.3 Lembar Kuesioner Motivasi Belajar Siswa siklus 1	52
2.4 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	53
2.5 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	55
2.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	58
2.7 Hasil Refleksi Siklus I.....	61
2.8 Lembar Kuesioner Motivasi Belajar Siswa siklus II.....	65
2.9 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	66
2.10 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	68
2.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	70
2.12 Hasil Refleksi Siklus II.....	72
2.13 Hasil belajar siswa siklus I dan II.....	77



DAFTAR GAMBAR

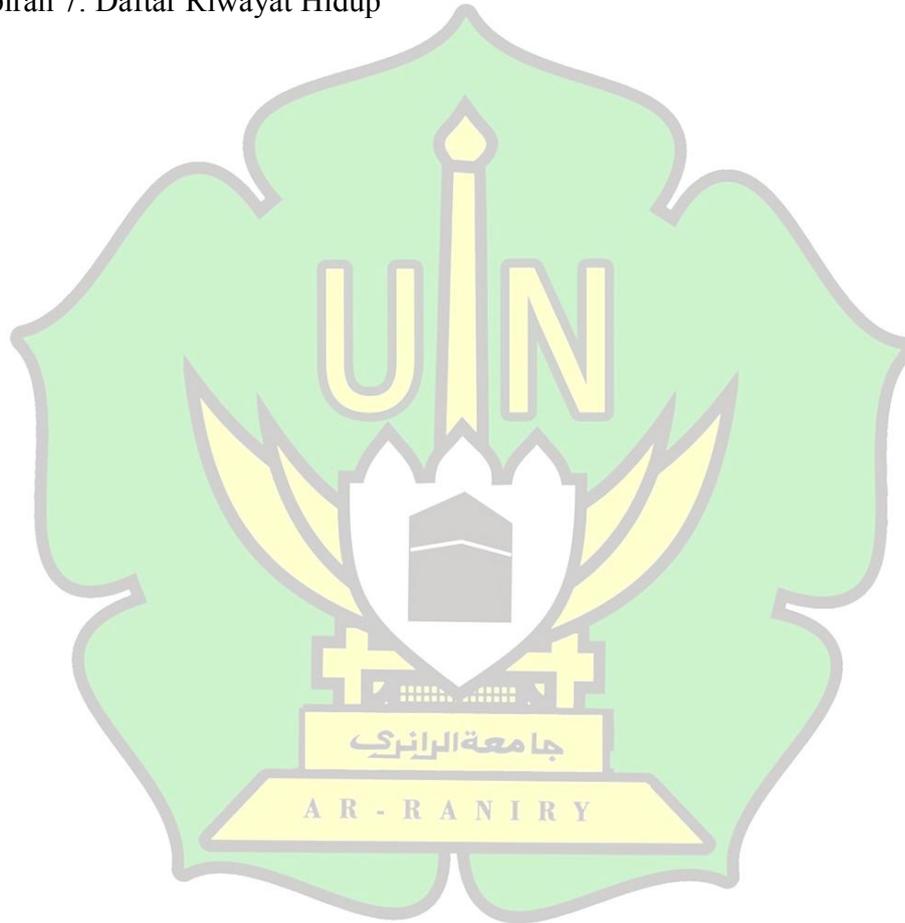
Gambar No:	Halaman
1.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran:

- Lampiran 1: Surat Keputusan
- Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian.
- Lampiran 3: Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 4: Lembar Instrumen penelitian
- Lampiran 5: Soal tes siklus I dan II
- Lampiran 6: Dokumentasi
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Yunin Zalfak Azzara
Nim : 190201094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Story Telling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Siswa MIN 5 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Pembimbing I : Dr.Jailani,S.Ag., M. Ag.
Kata Kunci : StoryTelling, Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi di MIN 5 Aceh Besar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Salah satu penyebabnya kurangnya *inovasi* (temuan baru) dalam pembelajaran termasuk metode pembelajaran yang digunakan, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. *Storytelling* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menuturkan cerita tersebut agar dapat disampaikan pesan- pesan yang baik. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi keinginannya untuk belajar, dan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 5 Aceh Besar yang berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru, siswa dan soal. Analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh untuk meningkatkan implementasi *storytelling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,97%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 91,17%. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66,17%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi *storytelling* dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa MIN 5 Aceh Besar berhasil pada kelas V MIN 5 Aceh Besar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum implementasi merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu suatu cara yang dipilih oleh guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹ Menurut Sagala, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas atau menyajikan bahan pelajaran kepada semua siswa.² Sedangkan Sukarmad, menjelaskan metode merupakan suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibuat.³ Jadi dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang diatur guru secara sistematis yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, tujuannya adalah agar pembelajaran yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas dapat membuat pemahaman siswa semakin meningkat, sebaliknya jika

¹ Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOST (Higher Order Thinking Skills)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 80.

² Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 13.

³ Sukarmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), h. 27.

pembelajaran menggunakan metode yang tidak memiliki variasi maka akan membuat siswa mudah jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Igrea Siswanto, menyatakan *Storytelling* merupakan suatu metode yang bersifat relevan, efektif, dan cocok diterapkan guru di Madrasah ibtidaiyah terutama dalam proses pembelajaran dikelas. *Storytelling* dapat meningkatkan pemahaman siswa, menyusun suku kata menjadi kalimat, serta dapat meningkatkan kecerdasan bahasa siswa.⁴Sedangkan menurut Mualifah, *Storytelling* adalah cara bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan suatu hal secara berkesan, menarik, dan mempunyai nilai-nilai khusus dan tujuan yang khusus.⁵

Storytelling secara umum bertujuan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dan menambah kata baru, *Storytelling* juga memberikan efek yang menyenangkan, bahagia dan ceria. *Storytelling* juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa, memperkuat ingatan mereka dan membuka cakrawala siswa agar dapat berfikir kritis dan cerdas, serta merupakan media latihan pengembangan kecerdasan siswa, sebagai media awal dalam menumbuhkan minat baca, dan media penanaman nilai moral, etika dan melatih kedisiplinan, serta media pendidikan tanpa kekerasan. Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan dari *Storytelling* adalah sebagai media dalam penanaman materi pembelajaran yang memiliki dampak positif dalam bentuk pemahaman dan

⁴Igrea Siswanto, *Bercerita itu Gampang*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008), h. 13.

⁵Mualifah, *Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*, *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 10. 1 (2013). h. 100

pengalaman kognitif dan afektif.⁶

Siswa yang mendengarkan *Storytelling* dapat terhibur perasaan, jiwa dan menyenangkan, mendapatkan pengetahuan umum, menumbuhkan dan mengembangkan imajinasi, dan menumbuhkan pendidikan akhlak.dengan di terapkannya storytelling pada madrasah ibtidaiyah tersebut.⁷*Storytelling* dapat diterapkan di beberapa mata pelajaran, seperti pada pembelajaran Fiqh, Qur'an Hadist, Aqidah ahklak, Ski dan lainnya, dimana pada pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan motivasi yang terdapat dalam mata pembelajaran tersebut, *Storytelling* ini juga akan membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Storytelling juga bisa diterapkan pada mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran fiqh, aqidah ahklak,qur'an hadist,ski dll. Misalnya pada saat guru meminta siswa untuk menceritakan kembali wacana yang ada di buku pegangan siswa, dan pada mata pelajaran fiqh guru dapat meminta siswa menjelaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari.⁸ Proses komunikasi tersebut terjadi antara guru dan juga siswa, dalam mengimplementasikan *Storytelling* guru akan bertidak sebagai *Storyteller*, sedangkan yang menjadi *Audience* adalah siswa.

Guru tetap harus memperhatikan motivasi belajar agama yang dapat diambil nantinya yang akan disampaikan kepada siswa. Guru yang

⁶Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Pblishing, 2016). h. 92.

⁷ Amirullah Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 236-237

⁸Igrea Siswanto, *Bercerita itu Gampang*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008), h. 13.

mengimplementasikan *Storytelling* akan mampu membuat suasana proses belajar dan mengajar dikelas menjadi lebih menyenangkan, mengembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemilihan *Storytelling* dapat menjadi salah satu inovasi guru pada saat mengajar dikelas, hal ini dikarenakan metode ini cocok digunakan dalam menyampaikan cerita. Jadi dapat kita ketahui bahwa *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita atau merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan menceritakan kembali sebuah kisah atau cerita kepada pendengar. Selain itu, *Storytelling* dapat bermanfaat dalam mengarahkan konsentrasi siswa, *Storytelling* dapat menumbuhkan minat baca, meningkatkan kecerdasan siswa, meningkatkan kreativitas siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar agama siswa.

Bisa dilihat bahwa ditemukan masalah rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru belum sepenuhnya menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan di terapkannya *storytelling* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan daya imajinasi siswa untuk dapat berfikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap materi pembelajaran,serta dapat meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa pada mata pelajaran seperti fiqh, akidah akhlak, Qur'an hadis,ski dll.

Siswa juga tidak merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami isi materi pelajaran.dengan diterapkan *storytelling* dalam mata Pelajaran tersebut.juga sebaliknya jika di madrasah ibtidaiyah tersebut belum di terapkan

storytelling maka siswa tersebut tidak mempunyai motivasi yang bisa meningkatkan daya tarik mereka terhadap Pelajaran tersebut, bahkan sering teralihkan fokusnya sehingga lebih suka bermain bersama teman sebangkunya dibandingkan menyimak materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga menyebabkan nilai belajar siswa menjadi rendah. Misalnya, dari 23 orang siswa hanya ada 10 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan maksimal (KKM), sedangkan beberapa siswa yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran masih rendah, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan mendalami penelitian ini dengan judul **“IMPELEMENTASI STORY TELLING DALAM MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA SISWA MIN 5 ACEH BESAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru mengimplementasikan *storytelling* dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa MIN 5 Aceh Besar
2. Bagaimana aktivitas siswa setelah diimplementasikan *storytelling* dalam meningkatkan motivasi belajar agama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru mengimplementasikan *storytelling* dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa MIN 5 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah diimplementasikan *storytelling* dalam meningkatkan motivasi belajar agama oleh guru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaannya agar dapat memberikan sebuah gambaran mengenai sejauh mana pemahaman siswa melalui *Storytelling* pada pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

Manfaat bagi guru

- a. Guru dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih baik
- b. Guru dapat menguasai kelas dengan baik
- c. Guru dapat menerapkan *Storytelling* untuk melatih dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa.

Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh nilai belajar yang lebih baik seperti yang diharapkan.

Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan baru dengan mengimplementasikan *Storytelling* dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk dijadikan pedoman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk mengoperasionalkan permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Konsep masih abstrak, sehingga perlu bantuan yang lebih empiris dengan batasan kerja. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan dan menjelaskan masing-masing istilah Seperti Implementasi, Motivasi belajar agama, yang dianggap penting, berikut pengertiannya:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan, implementasi yang penulis maksud bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Yang mengimplementasikan disini adalah peneliti itu sendiri terhadap kelas yang akan diambil pada madrasah ibtidaiyah

2. Storytelling

Menurut Mualifah, metode *Storytelling* adalah cara bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan suatu hal secara berkesan, menarik, dan mempunyai motivasi-motivasi dan tujuan khusus. Selain itu metode *Storytelling* merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan cara menceritakan sebuah kisah atau cerita kepada orang lain yang dilakukan dengan cara lisan dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan informasi yang akan didengarkan oleh orang lain. Metode *storytelling* juga merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menuturkan cerita dan menyampaikan pesan-pesan yang baik yang dapat dijadikan suatu pelajaran.

3. Meningkatkan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁹ Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.¹⁰

4. Motivasi Belajar Agama

⁹ KBBI Online, *Peningkatan*. Diakses pada link <https://kbbi.web.id/peningkatan> pada tanggal 2 juni

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, s *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press 1995, h .160

Motivasi belajar agama merupakan faktor krusial yang membentuk pijakan untuk kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi siswa. kata motivasi adalah dari bahasa Latin yaitu “*movore*”, yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan “*motive*” yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah “*motif*”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Motivasi berfungsi untuk mendorong seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. kemudian dalam konteks pendidikan Islam, motivasi belajar agama bukan hanya sekadar dorongan untuk mencapai prestasi akademis, melainkan juga menjadi bagian integral dari perjalanan spiritual dan pengembangan karakter. Motivasi belajar membantu siswa untuk mengembangkan ketaqwaan mereka.

Motivasi belajar agama membantu siswa untuk memandang ilmu pengetahuan sebagai persiapan untuk menjalani tugas kehidupan mereka. Dengan demikian, motivasi belajar agama bukan hanya sekadar dorongan untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga sarana untuk mencapai kebenaran, kebijaksanaan, dan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, motivasi belajar agama merupakan bagian integral dari perjalanan spiritual dan pengembangan karakter yang bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada Allah

dan membentuk individu yang bermoral tinggi, berwawasan luas, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah hal yang baru, banyak peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Adapun artikel, jurnal maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, story telling/Metode Bercerita sebagai penanaman pendidikan agama Islam pada anak usia pra-sekolah di Taman kanak-kanak Bait al-Falah Pondok Ranji, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui *Storytelling* di Taman Kanak-kanak Bait al-Falah dengan cara bercerita yang bersifat umum yang bernuansa Islami membuat anak didik memperhatikan dan mendengarkan dengan tenang ketika guru menjelaskan pelajaran yang didukung oleh alat peraga dan media (TV, Radio, Tape, VCD cerita Islami) ditunjang oleh kreativitas guru yang menarik.

a. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan pendidikan agama Islam melalui *Storytelling* antara lain: Selalu membiasakan anak dengan hal yang baik dan Islami selama kegiatan proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas, baik terhadap teman maupun guru. melalui cerita yang bernuansa Islami.¹¹

¹¹ Novi Romawati, *Metode Bercerita Sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra-Sekolah di Taman Kanak-Kanak Bait al-Falah Pondok Ranji*. Skripsi:UIN syarif Hidayatullah Jakarta,2007,h .58

Kedua, Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti (*Studi Korelasi Antara Persepsi dan Sikap Siswa di SMP I Al-Azhar 3 Bintaro*), Dalam penelitian dikemukakan bahwa:

a. SMP I al-Azhar adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Pendidikan budi pekerti, pendidikan budi pekerti yang dimaksud sebagai pengembangan dari pendidikan agama, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar mereka memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia yang akhirnya terwujud peserta didik yang memiliki integritas moral yang mampu direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Adapun pengintegrasian nilai-nilai moral agama dalam pendidikan budi pekerti ini ditunjukkan dengan adanya nilai-nilai akhlak dalam pendidikan agama sesuai dengan nilai-nilai moral dalam pendidikan budi pekerti. Hal ini dibuktikan dengan adanya materi akhlak yang diajarkan dalam pendidikan agama juga diajarkan dalam pendidikan budi pekerti, antara lain tentang *akhlak mahmudah*, *akhlak mazmumah*, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia (orang tua, guru, teman dan lain-lain), serta akhlak terhadap lingkungan.¹²

Siti Barokah juga mengemukakan bahwa, pengertian baik dan buruk menurut al-Qur'an adalah kenikmatan dan musibah. Barang siapa mengikuti sunnah dalam perkataan maupun perbuatan maka ia akan berbicara dengan baik dan benar. Barang siapa mengikuti hawa nafsu maka ia akan berbicara bohong. Dalam proposalnya juga dikemukakan akhlak yang telah tertanam dan inheren di

¹²Ernawati, *Integrasi Nilai Moral Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti Studi Korelasi Antara Persepsi dan Sikap Siswa di SMP I Al-Azhar 3 Bintaro*, skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2007,h .19-20

dalam diri manusia, bisa dikatakan sebagai modal pertama dan utama, dan kualitas perbuatan manusia tergantung bagaimana manusia cerdas dalam kecenderungannya dan mengkondisikan kecendrungan, apakah kepada manusia cenderung hal-hal yang baik, ataukah sebaliknya.¹³



¹³ Siti Barokah, *Moralitas Peserta Didik Pada Pendidikan Inklusif Studi Kasus Pada Sekolah Iklusif SD Hj. Isriati*. Tesis: IAIN Walisongo 2008, h .37